

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG  
PENGUNAAN BAHASA DARI LAGU-LAGU BASSGILANO  
DI KELURAHAN LIRUNG SATU KECAMATAN LIRUNG KABUPATEN  
KEPULAUAN TALAUD

Oleh

LAILA ALI

Sintje A Rondonuwu

Anita Runtuwene

Email : [laila.alidjafar@gmail.com](mailto:laila.alidjafar@gmail.com)

Abstrak

Bassgilano adalah salah satu grup musik yang bergenre dance/elektronik di Sulawesi Utara yang dikenal berbagai kalangan. Lagu-lagu Bassgilano pada umumnya didominasi irama yang mengajak untuk bergoyang, penggunaan bahasa yang dipakai dalam lagu-lagu Bassgilano adalah bahasa melayu Manado dan mengandung pesan atau syair yang menyindir. Persepsi tiap orang tentang lagu-lagu Bassgilano tentunya berbeda-beda, hal ini disebabkan perbedaan berbagai faktor fungsional dan faktor struktural yang membangun persepsi. Beberapa faktor fungsional di antaranya adalah kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosi dan latar belakang budaya. Sementara itu faktor berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada system syaraf individu setiap orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Lirung Satu Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud tentang lagu-lagu Bassgilano yang meliputi penggunaan bahasa dari lagu-lagu Bassgilano, pesan-pesan atau syair yang disampaikan, dan eksistensi grup musik Bassgilano berbeda-beda antara satu informan dan informan lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan latar belakang status informan. Faktor fungsional yang membentuk persepsi masyarakat tentang lagu-lagu Bassgilano meliputi kebutuhan terhadap jenis musik dance/elektronik sebagai hiburan, kesiapan mental untuk melihat atau mendengar lagu-lagu Bassgilano, suasana emosional pada saat melihat atau mendengar lagu-lagu Bassgilano dan latar belakang budaya. Sementara itu faktor structural yang membentuk persepsi masyarakat tentang lagu-lagu Bassgilano adalah perbedaan pengetahuan tentang lagu-lagu Bassgilano dan persepsi masyarakat pada lagu-lagu Bassgilano didasarkan pada situasi dan kondisi yang tidak sama antara satu iforman dengan informan lainnya.

**Kata Kunci : Persepsi Masyarakat; Penggunaan Bahasa Melayu Manado; Lagu-lagu Bassgilano;**

## **SUMMARY**

***Laila Ali. Nim 15081105002. People Perception About The Use Of Language From Bassgilano Songs At Lirung Satu Village North Lirung Island District Talaud. Advisor 1. Dra. Sintje A.Rondonuwu,MSi ; Advisor 2. Anita Runtuwene, SS. M. Hum.***

*Bassgilano is one of the dance / electronic music groups in North Sulawesi that known by all people. Bassgilano songs generally dominated by music that affected to listener for dancing. The use of the language used in Bassgilano songs is the Malayu language of Manado and contains messages or insinuating poems. Perception every people about Bassgilano songs is different, it caused by different of functional and structural factor that established perception. Some functional factor such as need, mental, emotional and cultural. Structural factor based on physical stimuli and effect that obtained in every one. The result of this research show that people perception about Bassgilano songs at Lirung satu Village North Lirung island district Talaud, consist of perception about Bassgilano songs which include the use of language from Bassgilano songs, messages or poems delivered, and existention of Bassgilano songs different between on informant and another. Fungsional factor that formed people perception about Bassgilano songs, consist of difference of people need toward dangdut music variety as entertaintmen, mental preparation for watching or listening of Bassgilano Songs emotional condition where watching or listening of Bassgilano songs and different of cultural. Structural factor that formed people perception about Bassgilano is difference of knowledge Bassgilano songs and people perception on dangdut music based on situation and condition that not same between one informant and another informant.*

***Keyword : People Perception; Use Of Manado Malayu Language; Bassgilano Songs.***

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan untuk mengekspresikan diri. Bahasa juga merupakan simbol komunikasi yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi. Karena pada hakikatnya komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan.

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dapat juga dilakukan melalui sebuah musik, dimana musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Proses pertukaran pesan tersebut dapat dilakukan melalui lirik lagu yang disampaikan kepada masyarakat luas. Pada dasarnya lirik lagu mengandung pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada penikmat musik. Maka sang pencipta lagu dalam menulis sebuah lirik harus memerhatikan penggunaan bahasa yang dipakai, karena dalam lirik lagu mengandung pesan tertentu yang nantinya akan dikonsumsi oleh masyarakat.

Di Indonesia musik populer ramai digemari oleh masyarakat kurang lebih memiliki ciri yang sama, baik aransemen, penampilan para musisinya, maupun lirik lagu. Hal ini tidak terlepas dari campur tangan pelaku industri yang masih menggunakan musik sebagai komersialitas semata. Namun, kebanyakan masyarakat akhirnya kesulitan dalam mendapatkan referensi musik yang beragam.

Musik terus mengalami perkembangan, yang diantaranya berkembang musik yang ber-genre *dance*/elektronik sebagai alternatif

terhadap budaya *mainstream* karena tidak tergantung pada mayoritas keinginan pasar. Musik yang ber-genre *dance*/elektronik adalah produksi musik melalui berbagai instrumen elektronik seperti *synthesizer*, *midi keyboard*, *turntable*, *mixer*, *bass*, dan sebagainya. Jika dilihat dari sejarah dan pergerakannya, musik *dance*/elektronik pertama kali muncul pada tahun 1960-an. Pada era itu, instrumen elektronik yang dipakai antara lain *bass* dan beberapa *synthesizer*. Sampai sekarang, seiring berjalannya waktu musik *dance*/elektronik makin berkembang sampai di Indonesia.

Jenis musik *dance*/elektronik ini khususnya di Sulawesi Utara, yaitu hadirnya salah satu grup musik Bassgilano yang berasal dari kota Bitung, Sulawesi Utara. Bassgilano dibentuk oleh Ever Salikara pada tanggal 20 Oktober 2015, dan pada tahun 2016 menjadi Bassgilano Revolution. Kata Bassgilano diambil dari kata Bass yaitu bagian dari musik, dan Gila No dari bahasa Melayu Manado. Grup Band ini sering membuat lagu berdasarkan cerita fenomenal di Sulawesi Utara dan pengalaman pribadi. Hingga sekarang Bassgilano sudah banyak menciptakan lagu. Namun lagu-lagu *hits* mereka yang sampai sekarang menjadi tren di kalangan masyarakat Provinsi Sulawesi Utara ialah “Nimau Kalah Aksi”, “Rampah-Rampah Daong”, “Anjing Kacili”, “2019 Ganti Birman”, “Kusu-Kusu”, “Buang Dalam” dan “Okky Jelly Drink”. Dari beberapa judul lagu tersebut bisa dilihat bahasa yang digunakan dalam penulisan lirik lagu Bassgilano adalah bahasa Melayu Manado. Efek dari penggunaan bahasa Melayu Manado dalam lirik-

lirik lagu mereka, yang membuat grup band ini lebih terkenal.

Namun demikian, ada juga beberapa kata dalam lirik lagu grup musik ini yang menjadi pro-kontra dalam masyarakat. Karena jika dianalisis dari segi makna ada beberapa yang bermakna konotasi, contoh : “anjing kacili” dan “buang dalam”, yang mungkin bagi sebagian orang ketika mendengar lagu-lagu ini dengan musik yang cepat dan mendorong tubuh untuk bergoyang, itu dilakukan hanya sebagai hiburan semata. Tapi ada juga yang tidak suka dengan musik tersebut dikarenakan isi dari lagu mengandung pesan dengan kata-kata yang tidak dapat dimengerti atau tidak masuk akal seperti “ganti birman” dan “okky jelly drink” yang diangkat dari cerita fenomenal Manado. Bagi anak-anak kecil, penggunaan bahasa yang ada dalam lirik lagu tersebut tidaklah mendidik dari segi penggunaan bahasa. Begitu juga bagi kalangan orang tua, lirik lagu tersebut bisa saja menyinggung karena menyangkut kehidupan mereka sehari-hari. Ketika pra survey, penulis sempat bertanya bagaimana tanggapan masyarakat tentang penggunaan bahasa dalam lirik lagu grup band ini dan tanggapan mereka bervariasi ada yang suka dan tidak suka.

Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai “Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Bahasa Dari Lagu-Lagu Bassgilano di Kelurahan Lirung Satu Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud”. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang tepat untuk diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi masyarakat tentang penggunaan bahasa dari

lagu-lagu Bassgilano Revolution di Kelurahan Lirung Satu Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud?”. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang penggunaan bahasa dari lagu-lagu Bassgilano.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Komunikasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2001) komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dimengerti oleh kedua pihak. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, bahkan dalam berdebat, dan bertengkar.

Menurut Handoko (2009: 272) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekadar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus lokal, dan sebagainya. Dan perpindahan efektif memerlukan tidak hanya transmisi data, tetapi seseorang mengirim berita dan menerimanya sangat tergantung pada ketrampilan-

ketrampilan tertentu (membaca, mendengar, berbicara, dan lain-lain).

Dapat disimpulkan komunikasi secara umum yaitu penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara langsung atau melalui saluran tertentu dan menghasilkan efek tertentu. Dari pengertian diatas, tampak adanya sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi.

### **Persepsi**

Persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Beberapa ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Menurut Robbins (2002: 14) bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

Proses Persepsi terjadinya Stimulasi Alat Indra (*Sensory Stimulation*), Stimulasi terhadap Alat Indra Diatur, Stimulasi Alat Indra Ditafsirkan Dievaluasi.

Proses yang Mempengaruhi Persepsi, antara kejadian stimulasi

dan evaluasi atau penafsiran terhadap stimulasi, persepsi dipengaruhi oleh berbagai proses psikologis penting, diantaranya teori kepribadian implisit (*implicit personality theory*), ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya (*self-ful-filling prophecy*), aksentuasi perseptual (*perceptual accentuation*), primasi-resensi (*primacy-recency*), konsistensi (*consistency*), dan stereotiping (*stereotyping*).

### **Definisi Masyarakat dan Ciri-cirinya**

Menurut Soemardjan dalam Soekanto (2001: 92) menyatakan bahwa masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Selain itu Soekanto, (2001: 95) mengemukakan bahwa ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya adalah sebagai berikut.

1. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
2. Sadar bahwa mereka merupakan satu-kesatuan.
3. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
4. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah. Masyarakat yang sesungguhnya

adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

### **Bahasa**

Menurut bahasa Yunani, bahasa berasal dari kata *logos* yang berarti menunjukkan arti sesuatu perbuatan ataupun isyarat, inti sesuatu hal, cerita, kata ataupun susunan. *Logos* menunjukkan ke arah manusia yang mengatakan sesuatu mengenai dunia yang mengitarinya. Maka itu, para filsuf Yunani berbicara sekaligus mengenai *logos* di dalam manusia sendiri (kata, akal budi) dan *logos* di dalam dunia (arti, susunan alam raya). *Logos* berarti mengatakan sesuatu yang komponennya berkaitan yang satu dengan yang lain, karenanya menyesuaikan diri, mendengarkan; kenyataan yang tuturkan lewat kata-kata sekaligus terangkum dalam istilah “*logos*” itu. (Alex Sobur, 2006)

### **Pengertian Musik dan Lagu**

Bagi James Lull, musik merupakan sebuah domain budaya pop dimana dapat dengan mudah menemukan banyak contoh yang konkret tentang bagaimana kekuasaan budaya dijalankan. Musik juga dapat dimengerti sebagai hasil karya seni, tidak mungkin dihadirkan oleh penciptanya jika tidak memiliki manfaat bagi masyarakat dimana musik itu diciptakan. Bagi penciptannya sendiri, musik sebagai salah satu karya seni, selain bertujuan untuk menghibur, dengan lirik lagu yang dibuat merupakan media komunikasi untuk menyampaikan apa yang ada dalam benak penciptanya. (Alex Sobur 2006)

Musik sebagai karya seni dapat dimengerti sebagai simbol dalam komunikasi. Musik dan komunikasi secara umum mempunyai kemampuan untuk menentang struktur sosial yang dominan, karena komunikasi dibentuk dari masyarakat. Hubungan antara musik dan masyarakat adalah hubungan timbal balik dalam hubungan tersebut keduanya saling memengaruhi.

Lain halnya dengan musik *dance*/elektronik yang identik dengan anak muda dan musik keras. Ketika mendengarkan musik *dance*/elektronik diputar di suatu tempat, akan mengerti bahwa tempat tersebut berisi anak-anak muda. Dengan musik *dance*/elektronik, anak muda dapat meluapkan emosi yang terpendam. Begitu pula berbagai macam jenis musik yang lain seperti R n B, dangdut, punk, klasik dan lain sebagainya. Dengan memilih salah satu jenis musik untuk didengarkan, ia sedang melakukan komunikasi pada orang lain mengenai perasaannya.

### **Landasan Teori**

Teori persepsi yang melandasi penelitian inilah teori mengenai faktor-faktor yang menentukan persepsi yang dikemukakan oleh David Krech dan Richard S. Crutchfield (Jalaludin Rahmat, 2011: 54-57), yang terdiri dari faktor fungsional dan faktor struktural, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Faktor-Faktor Fungsional**

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang

memberikan respons pada stimuli tersebut.

Adapun faktor-faktor fungsional meliputi:

- a. Kebutuhan, yaitu kebutuhan sesaat dan kebutuhan menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi atau menentukan persepsi seseorang. Dengan demikian kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental, yaitu suasana mental seseorang akan mempengaruhi
- c. atau menentukan persepsi seseorang.
- d. Suasana emosi, yaitu suasana emosi seseorang baik dalam keadaan sedih, bahagia, gelisah maupun marah akan sangat mempengaruhi persepsinya terhadap satu objek rangsangan.
- e. Latar belakang budaya, yaitu latar belakang budaya di mana orang tersebut berasal akan mempengaruhi dan menentukan persepsi orang tersebut terhadap suatu objek rangsangan.

## 2. Faktor-Faktor Struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Krech dan Cruthfield dalam Rakhmat (2005: 59-60), merumuskan dalil persepsi:

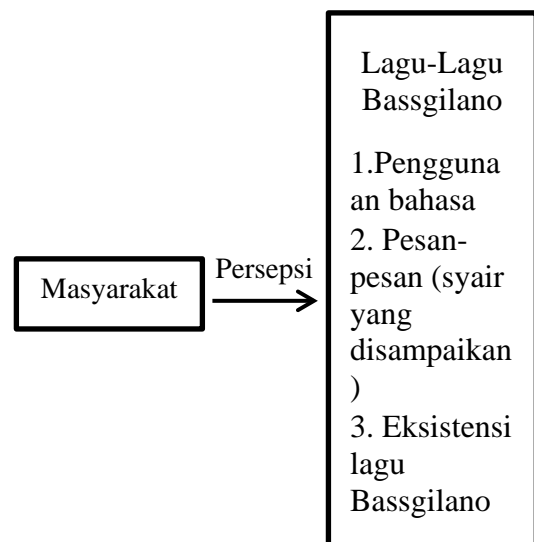
- a. Bahwa medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti dan manusia akan mengorganisasikan konsep tentang sebuah objek yang diterimanya enggan menginterpretasikan konteks petunjuknya
- b. Bahwa sifat-sifat perseptual dan kognitif dari sub struktur ditentukan pada umumnya oleh

sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Artinya bahwa sifat struktur keseluruhan akan memberikan efek kontras atau asimilasi terhadap sub struktur.

- c. Bahwa objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.

Dalam konteks penelitian ini, dari kedua faktor tersebut yang akan dikaji hanya pada faktor fungsional yaitu kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosi dan latar belakang budaya. Alasan pemilihan faktor ini adalah untuk pembatasan pembahasan agar tidak meluas dan berbagai faktor fungsional tersebut sesuai dengan kajian penelitian mengenai persepsi masyarakat Kelurahan Lirung Satu tentang penggunaan bahasa dari lagu-lagu Bassgilano.

## Kerangka Pikir



### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Lirung Satu Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud.

#### **Metode yang digunakan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan logika.

#### **Fokus Penelitian**

1. Persepsi masyarakat tentang lagu Bassgilano, terdiri dari:
  - (a) Penggunaan bahasa dari lagu-lagu Bassgilano.
  - (b) Persepsi terhadap pesan-pesan (syair yang disampaikan).
  - (c) Persepsi terhadap eksistensi musik Bassgilano.
2. Faktor fungsional yang membentuk persepsi masyarakat dalam mencitrakan lagu Bassgilano, terdiri dari :
  - (a) Kebutuhan, yaitu kebutuhan masyarakat terhadap hiburan jenis musik *dance*/elektronik dari Bassgilano.
  - (b) Kesiapan mental, yaitu suasana mental seseorang ketika mendengar lagu-lagu dari Bassgilano.
  - (c) Suasana emosi, yaitu suasana emosi seseorang ketika mendengar lagu-lagu dari Bassgilano.
  - (d) Latar belakang budaya, yaitu pengaruh latar belakang budaya seseorang yang mempengaruhi persepsinya terhadap lagu-lagu Bassgilano.

#### **Informan Penelitian**

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu beberapa perwakilan masyarakat Lirung Satu Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud yang mendengarkan lagu-lagu dari grup band Bassgilano. Yakni diambil 10 orang informan, yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan masyarakat umum.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Observasi (pengamatan);  
*Interview* (wawancara);  
Dokumentasi

#### **Teknik Analisis Data**

Reduksi data (*data reduction*) ;  
Penyajian data (*data display*) ;  
Penyimpulan dan Verifikasi ;  
Kesimpulan Akhir

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada jaman Belanda karena sulit mengucapkan Airung hanya bisa kata Lirung akhirnya Airung diganti atau diubah menjadi Lirung. Mulai sejak itu terbentuklah kampung Lirung. dan Saraa Banua diganti menjadi Sara. Setelah Airung meninggal terjadilah perubahan kepemimpinan yaitu dari kampung Lirung berubah menjadi desa Lirung dan seterusnya menjadi Kelurahan Lirung. Demikian sejarah terbentuknya kota Lirung.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang lagu-lagu Bassgilano maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi masyarakat di Kelurahan Lirung Satu Kecamatan



Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud bersifat relatif, dalam arti bahwa tanggapan yang diberikan tentang penggunaan bahasa dari lagu-lagu Bassgilano tersebut sesuai dengan sudut pandang, pendapat, dan pengalaman yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Persepsi dalam hal ini dapat dimaknai sebagai proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu. Karena merupakan aktivitas yang *intergrated*, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.

Masyarakat Kelurahan Lirung Satu Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang lagu-lagu Bassgilano yang disesuaikan dengan unsur-unsur yang dipersepsi yaitu penggunaan bahasa dari lagu-lagu Bassgilano, isi pesan/syair, dan eksistensi grup musik Bassgilano memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

#### 1. Persepsi masyarakat tentang penggunaan bahasa dari lagu-lagu Bassgilano

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Lirung Satu Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud tentang penggunaan bahasa dari lagu-lagu Bassgilano berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Perbedaan persepsi ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang para informan. Informan yang mempertimbangkan moral nilai bahwa penggunaan bahasa melayu Manado dalam lagu-lagu Bassgilano

cukup menarik namun masih banyak menggunakan kata-kata yang tidak dapat dimengerti oleh masyarakat umum.

#### 2. Persepsi masyarakat tentang pesan-pesan atau syair yang disampaikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Lirung Satu Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud tentang pesan atau syair yang mempertimbangkan moral nilai bahwa lagu-lagu Bassgilano tidaklah mendidik karena pemilihan kata-kata yang kurang tepat. Tetapi informan lain menilai bahwa lagu-lagu Bassgilano sudah cukup menarik karena kreatif dalam menggunakan bahasa melayu Manado.

#### 3. Persepsi tentang eksistensi grup musik Bassgilano

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan tentang grup musik Bassgilano bergenre *dance*/elektronik, yang merupakan salah satu dari genre seni musik yang berkembang di Indonesia. Perjalanan musik *dance*/elektronik ternyata memiliki sejarah panjang, jauh sebelum penamaan musik ini terjadi. Informan menilai bahwa grup musik Bassgilano akan terus eksis sesuai dengan perkembangan genre musik *dance*/elektronik di Indonesia.

Perbedaan persepsi tiap-tiap informan tersebut disebabkan oleh perbedaan latar belakang para informan. Informan yang menilai bahwa lagu-lagu Bassgilano tidaklah mendidik dari segi penggunaan bahasa. Tetapi ada pula informan yang menilai bahwa lagu-lagu Bassgilano sudah cukup menarik dan kreatif dalam pemilihan kata-katanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat Kelurahan Lirung Satu Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud tentang lagu-lagu Bassgilano yang meliputi persepsi tentang :
  - a. Penggunaan bahasa melayu Manado dalam lagu-lagu Bassgilano, penggunaan bahasa melayu Manado dalam lagu-lagu Bassgilano cukup menarik namun masih banyak menggunakan kata-kata yang tidak dapat di mengerti oleh masyarakat umum
  - b. Pesan-pesan (syair yang disampaikan), pesan atau syair disampaikan yang dipertimbangkan dari moral nilai bahwa lag-lagu Bassgilano tidaklah mendidik karena pemilihan kata –kata yang tidak tepat. Sedangkan informan lain menilai bahwa lagu-lagu Bassgilano sudah cukup menarik karena kreatif dalam menggunakan bahasa melayu Manado
  - c. Eksistensi grup musik Bassgilan, Grup musik Bassgilano akan terus eksis sesuai dengan perkembangan genre musik dance/elektronik di Indonesia.
2. Faktor fungsional yang membentuk persepsi masyarakat tentang lagu-lagu Bassgilano meliputi perbedaan kebutuhan terhadap jenis musik *dance/elektronik* dari Bassgilano, kesiapan mental untuk melihat atau mendengar lagu-lagu Bassgilano, suasana emosional pada saat melihat

atau mendengar lagu-lagu Bassgilano dan latar belakang budaya.

3. Faktor struktural yang membentuk persepsi masyarakat tentang lagu-lagu Bassgilano adalah perbedaan pengetahuan terhadap grup musik Bassgilano dan persepsi masyarakat pada lagu-lagu Bassgilano didasarkan pada situasi dan kondisi yang tidak sama antara satu informan dengan informan lainnya.

### Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat disarankan untuk lebih bisa memahami bahwa lagu-lagu Bassgilano hanya sebagai hiburan semata dan tidak ada maksud untuk menyindir. Masyarakat diharapkan dapat lebih pintar menempatkan lagu-lagu Bassgilano disaat situasi-situasi tertentu yaitu hiburan.
2. Pencipta lagu hendaknya lebih sopan, kreatif dalam memilih kata-kata yang akan digunakan dalam sebuah karya agar nanti bisa diterema oleh semua kalangan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2010. *Ilmu Komunikasi 1*. Bandung: Satu Nusa.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Best Publisher. Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 1997. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Fiske, John. 2006. *Cultural And Communication Studies*. Jalasutra. Yogyakarta&Bandung.

- Hidayat, Abdul Aziz Alimul. 2006. *Pengantar kebutuhan dasar manusia :aplikasi konsep dan proses keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Handoko, T. H. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2009. *Ilmu Komunikais Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni musik Klasik*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta
- . 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktarina, Y dan Abdulah, Yudi. 2017. *Komunikasi Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Soekanto, S. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, T. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Med Pres.
- Sumber Lain :**
- Brahmana, Brian S. 2011. Skripsi : *Persepsi Khalayak Terhadap Penayangan Kembali Program “Liga Seri A Italia” di Televisi : Studi Pada Anggota Grup Facebook “Dukung Kembalikan Liga Italia Kelayar Tv Lokal”*. Jakarta.
- Handayani. (2015). *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Askeb I*. Journal. 5(01): 1-.7
- Wawancara Bassgilano secara langsung di kutip dari *chanel youtube* Tian Storm dengan judul “Asal Usul Weris dan Anjing Kacili (Meet & Greet Bassgilano – Present By Home Photography” sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=-6u0WZ423l0>